

Bukti Nyata Syi'ah Bukan Islam



Bukti Syi'ah Bukan Islam, tipu daya [Syi'ah](#), bahaya [Syi'ah](#), Syi'ah aliran sesat, hakikat Syi'ah, kufurnya Syi'ah, Syi'ah agama kafir, Perbedaan Islam dan Syi'ah.

*Kebanyakan kaum muslimin mengira [Syi'ah](#) hanyalah khilafiyah atau salah satu madzhab seperti madzhab-madzhab yang umumnya dianut oleh kebanyakan kaum muslimin di Indonesia seperti Syafi'i, Hambali, Maliki dan Hanafi. Padahal MUI juga telah mengeluarkan fatwa bahwa **Syi'ah adalah agama kafir** ([download fatwa MUI tentang Syi'ah](#)). Simaklah perbedaan berikut antara Islam dengan [Syi'ah](#).*

1. Pembawa Agama Islam adalah Muhammad Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

1. Pembawa Agama Syi'ah adalah seorang Yahudi bernama Abdullah bin Saba' Al Himyari.

[Majmu' Fatawa, 4/435]

2. Rukun Islam menurut agama Islam:

1. Dua Syahadat
2. Shalat
3. Puasa
4. Zakat
5. Haji

[HR Muslim no. 1 dari Ibnu Umar]

2. Rukun Islam ala agama Syi'ah:

1. Shalat
2. Puasa
3. Zakat
4. Haji
5. Wilayah/Kekuasaan

[Lihat Al Kafi Fil Ushul 2/18]

3. Rukun Iman menurut agama Islam ada 6 perkara, yaitu:

1. Iman Kepada Allah
2. Iman Kepada Malaikat
3. Iman Kepada Kitab-Kitab

4. Iman Kepada Para Rasul
5. Iman Kepada hari qiamat
6. Iman Kepada Qadha Qadar.

3. Rukun Iman ala Agama Syi'ah ada 5 Perkara, yaitu:

1. Tauhid
2. Kenabian
3. Imamah
4. Keadilan
5. Qiamat

4. Kitab suci umat Islam Al Qur'an yang berjumlah 6666 ayat (menurut pendapat yang masyhur).

4. Kitab suci kaum Syi'ah Mushaf Fathimah yang berjumlah 17.000 ayat (lebih banyak tiga kali lipat dari Al Qur'an milik kaum Muslimin).

[Lihat kitab mereka Ushulul Kafi karya Al Kulaini 2/634]

5. Adzan menurut Agama Islam:

- (Allōhu akbar) 4 kali
- (Asyhadu allā ilāha illallōh) 2 kali
- (Asyhadu anna Muhammadan rōsulullōh) 2 kali
- (Hayya 'alash Sholāh) 2 kali
- (Hayya 'alal falāh) 2 kali
- (Allōhu akbar) 2 kali
- (Lā ilāha illallōh) 1 kali
- Lihat Video Adzan Agama Islam

5. Adzan Ala Agama Syi'ah:

- (Allōhu akbar) 4 kali
- (Asyhadu allā ilāha illallōh) 2 kali
- (Asyhadu anna Muhammadan rōsulullōh) 2 kali
- (Asyhadu anna 'Aliyyan waliyullōh) 2 kali
- (Hayya 'alash Sholāh) 2 kali
- (Hayya 'alal falāh) 2 kali
- (Hayya 'alā khoiril 'amal) 2 kali
- (Allōhu akbar) 2 kali
- (Lā ilāha illallōh) 2 kali
- Lihat Video Adzan Agama Syiah

6. Islam meyakini bahwa shalat diwajibkan pada 5 waktu.

6. Agama Syi'ah meyakini bahwa shalat diwajibkan hanya pada 3 waktu saja.

7. Islam meyakini bahwa shalat Jum'at hukumnya wajib. [QS Al Jumu'ah:9]

7. Agama Syi'ah meyakini bahwa shalat jum'at hukumnya tidak wajib.

8. Islam menghormati seluruh sahabat Rasulullah dan meyakini mereka orang-orang terbaik yang digelari Radhiallohu 'Anhum oleh Allah. [QS At Taubah 9:100]

8. Agama Syi'ah meyakini bahwa seluruh sahabat Rasulullah telah kafir (Murtad) kecuali Ahlul Bait (versi mereka), salman Al Farisi, Al Miqdad bin Al Aswad, Abu Dzar Al Ghifari.

[Ar Raudhoh Minal Kafi Karya Al Kulaini 8/245-246]

9. Islam meyakini bahwa Abu Bakar adalah orang terbaik dari umat ini setelah Rasulullah, kemudian setelahnya Umar bin Al Khatthab, lalu Utsman bin 'Affan, lalu 'Ali bin Abi Thalib.

9. Agama Syi'ah meyakini bahwa orang terbaik setelah Rasulullah adalah Ali bin Abi Thalib, adapun Abu Bakar dan Umar bin Al Khatthab adalah dua berhala Quraisy yang terlaknat.

[Ajma'ul Fadha'ih karya Al Mulla Kazhim hal. 157].

10. Islam meyakini bahwa Abu bakar adalah orang yang paling berhak menjadi khalifah sepeninggal Rasulullah.

10. Agama Syi'ah meyakini bahwa orang yang paling berhak menjadi khalifah sepeninggal Rasulullah adalah Ali bin Abi Thalib.

11. Islam meyakini bahwa Abu Bakar adalah khalifah pertama yang sah.

11. Agama Syi'ah memposisikan Abu Bakar sebagai perampas kekhalifahan dari 'Ali bin Abi Thalib

12. Islam meyakini bahwa Mu'awiyah bin Abi Sufyan, 'Amr bin Al 'Ash, Abu Sufyan termasuk sahabat Rasulullah

12. Agama Syi'ah meyakini bahwa mereka pengkhianat dan telah kafir (Murtad) dari Islam.

13. Tata shalat agama Islam [Lihat Videonya](#)

13. Tata shalat agama Syiah [Lihat Videonya](#)

Perhatian: Semua yang kami sampaikan ini bersumberkan dari kitab-kitab yang mereka jadikan rujukan dan sebagiannya dari situs resmi mereka.

Lihat video Lainnya tentang Kesesatan syiah videosyiah.com

Semoga tulisan tentang [Bukti Syi'ah Bukan Islam](#) yang singkat ini bisa menyadarkan kaum muslimin akan **bahaya Syi'ah dan Syi'ah adalah agama kafir** ([Sumber](#))



Ketika Umat Islam Dibantai Syi'ah

Say No Syi'ah Laknatullahi'alaih

Semoga Allah menghancurkan kaum Rafidhah...
Semoga Allah menghancurkan mereka !
(Syaiikh Al 'Allamah Abdul Muhsin Al 'Abbad)



Ketika Ummat Islam di Suriah dibantai rezim Syi'ah, dan ketika Ummat Islam di Iran dibantai dan mengalami perlakuan diskriminatif oleh para penguasa Syi'ah, saat itu pula di Indonesia misionaris Syi'ah leluasa menjajakan paham sesatnya di radio, surat kabar, televisi, hingga ke perguruan tinggi Islam seperti UIN dan IAIN.

Kalangan Syi'ah itu tidak perlu menunggu jadi mayoritas lebih dulu untuk menjadi penguasa di suatu kawasan, karena dalam posisi sebagai minoritas pun mereka bisa merebut kekuasaan dari tangan kaum Sunni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah). Salah satu sebabnya, mereka ditopang kekuatan negara-negara kafir yang memusuhi Islam.

Itulah sebabnya, meski di Indonesia penduduk berpaham Syi'ah merupakan minoritas, namun mereka terlihat berani, tidak lagi malu-malu dan tidak lagi berta'qiyah. Kasus Sampang yang terjadi pada 29 Desember 2011 lalu, menunjukkan hal itu. Secara akal, bila tidak ada kasus Sampang, boleh jadi kewaspadaan Ummat Islam terhadap gerakan Syi'ah yang sudah sedemikian berani dan nekat, tidak bangkit ke permukaan.

ADA FENOMENA yang paradoks, ketika Ummat Islam di Suriah dibantai rezim Bashar Assad (kelahiran Damaskus, 11 September 1965) yang berpaham Syi'ah Nushairiyah; dibantai di Iran yang merupakan pusatnya paham sesat Syi'ah, bahkan di Teheran ibukota Iran tidak ada satu pun masjid Sunni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah); di Indonesia yang konon berpaham Ahlussunnah wal jama'ah ini, para misionaris Syi'ah justru leluasa mempropagandakan bahwa Syi'ah itu bagian dari Islam, atau merupakan salah satu madzhab dalam Islam.

Para misionaris Syi'ah itu seolah tidak terusik oleh fakta kekejaman kalangan Syi'ah di Suriah dan di Iran yang membunuh Ummat Islam. Para misionaris itu tetap saja menjajakan kebohongan bahwa Syi'ah dan ahlussunnah wal jama'ah itu sama-sama Islam yang layak hidup berdampingan, jangan membesar-besarkan perbedaan, Syi'ah itu Islam juga, tuhanNya Allah, nabinya Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dan sebagainya. Padahal iblis juga mengakui Allah adalah Dzat Yang Maha Kuasa. Namun iblis mengingkari perintah Allah dan wahyu-Nya yang disampaikan kepada Muhammad Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

Artinya, dari segi tauhid, iblis justru terlihat lebih baik dari kalangan Ahmadiyah yang menjadikan Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi setelah Muhammad Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam; juga lebih baik dari sekte Syi'ah bathiniyah yang mempertuhankan Ali bin Abi Thalib ra. Salah satu materi bid'ah yang diprakarsai Syi'ah bathiniyah adalah peringatan maulid Nabi. Di Indonesia, peringatan maulid Nabi menjadi program “wajib” di kalangan yang menyebut dirinya ahlussunnah wal jama'ah. Bahkan, mereka tidak hanya ‘mewajibkan’ peringatan maulid, tetapi mencibir Ummat Islam yang menolak peringatan maulid dengan sebutan wahabi.

Fakta kekejaman penguasa Syi'ah di Suriah dapat diperoleh dari Wahid Shaqr. Menurut juru bicara Gerakan Perubahan Nasional Suriah ini, selama satu tahun revolusi Suriah berlangsung, lebih dari 15 ribu warga sipil muslim Suriah gugur oleh serangan militer rezim Bashar Assad. Sebelumnya, menurut ustadz Ghiyath Abdul Baqi Asyuraiqi asal Suriah ketika berkunjung ke Indonesia Februari lalu, sejak revolusi yang terjadi pada 15 Maret 2011, rezim Syi'ah Nushairiyah Bashar Assad menghancurkan wilayah pemukiman penduduk Sunni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah) dengan tank, roket, dan serangan bom.

Bahkan serangan militer yang brutal itu juga ditujukan kepada sejumlah masjid yang di dalamnya masih berlangsung pelaksanaan ibadah shalat. Akibat serangan itu, selama satu tahun revolusi, terdapat belasan ribu Ummat Islam tewas di tangan rezim Syi'ah ini, sedangkan sekitar 5.000 jiwa lebih lainnya menderita luka-luka serius hingga ringan.

Masih menurut ustadz Ghiyath Abdul Baqi Asyuraiqi, Ummat Islam yang lolos dari lubang maut serangan brutal tersebut, dimasukkan ke dalam penjara. Jumlahnya mencapai 100.000 lebih. Sebagian lainnya mengungsi ke Lebanon, Turki, Jordan, Arab Saudi dan negara-negara lainnya, yang jumlahnya mencapai lebih dari 500 ribu jiwa.

Di Suriah, komunitas Syi'ah adalah minoritas. Ketika mereka menguasai kekuatan politik dan militer, maka warga Islam Sunni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah) yang jumlahnya mencapai 80 persen dari total penduduk Suriah yang mencapai 20 juta jiwa ini pun menjadi sasaran pembantaian. Menurut catatan, sekitar 10 persen penduduk Suriah adalah penganut Syi'ah Nushairiyah (yang sedang berkuasa), lima persen Syi'ah bathiniyah, dan lima persen lainnya penganut Nashrani.

Jadi, kalangan Syi'ah itu tidak perlu menunggu jadi mayoritas lebih dulu untuk menjadi penguasa di suatu kawasan, karena dalam posisi sebagai minoritas pun mereka bisa merebut kekuasaan dari tangan kaum Sunni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah). Salah satu sebabnya, mereka ditopang kekuatan negara-negara kafir yang memusuhi Islam.

Itulah sebabnya, meski di Indonesia penduduk berpaham Syi'ah merupakan minoritas, namun mereka terlihat berani, tidak lagi malu-malu dan tidak lagi berta'qiyah. Kasus Sampang yang terjadi pada 29 Desember 2011 lalu, menunjukkan hal itu. Kalau tidak ada kasus Sampang, boleh jadi kewaspadaan Ummat Islam terhadap gerakan Syi'ah yang sudah sedemikian berani dan nekat, tidak bangkit ke permukaan.

Dari Radio Sampai UIN IAIN

Gerakan Syi'ah tidak melulu berupa program terstruktur dari sebuah lembaga berbadan hukum yang jelas-jelas menyatakan dirinya Syi'ah, tetapi bisa disisipkan di lembaga-lembaga yang terlanjur diidentifikasi sebagai lembaga bukan Syi'ah oleh masyarakat. Misalnya,

di **Radio Silaturahmi (Radio Rasil)** yang memposisikan diri sebagai radio dakwah Islam, ternyata di sebagian acaranya, **ada propaganda paham sesat Syi'ah**. Terutama acara yang dibawakan oleh **ustadz Husen Alatas dan ustadz Zen Al-Hady**.

Di sejumlah masjid yang secara kultural lebih dekat ke NU (Nahdlatul Ulama), ada kalanya bisa ditemukan **materi khotbah Jum'at** yang mengandung propaganda paham sesat Syi'ah, dan hal tersebut tidak disadari oleh jama'ah maupun pengurusnya. Begitu juga dengan **televisi RI** maupun swasta, karena pemilik dan pengelola program keagamáannya awam, maka mereka seringkali tidak menyadari sedang ditunggangi oleh para misionaris Syi'ah untuk mengkampayekan paham sesat Syi'ah. Bahkan TVRI beberapa tahun yang lalu pernah kecolongan selama Ramadhan menyiarkan materi Syi'ah, sehingga pihak MUI (Majelis Ulama Indonesia) menurut salah seorang ketua MUI, menyatakan keberatannya.

UIN alias IAIN yang selama ini suka disebut sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang juga melahirkan paham liberal bahkan neo-komunisme, juga bisa dirasakan adanya gerakan Syi'ah di dalamnya. Misalnya, **melaui sejumlah disertasi maupun tesis yang berbau Syiah. Bahkan, ada disertasi dan tesis yang justru mempromosikan konsep Nikah Mut'ah yang sudah diharamkan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam**.

Misalnya, salah satu tesis karya Munawar, SHI dari IAIN/UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 13 Desember 2006, berjudul Nikah Mut'ah Sebuah Alternatif Solusi Perzinaan. Dari UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, setidaknya bisa ditemui belasan karya tulis (tesis dan disertasi) yang berbau Syi'ah. Di UIN Alaudin Makassar, bisa ditemui sekitar lima karya tulis yang berbau Syi'ah. (lihat, Astaghfirullah... [Sejumlah disertasi dan tesis di UIN IAIN Indonesia berbau Syiah, bahkan ada yang promosi Nikah Mut'ah](#))

Menurut informasi Nugon di suatu milis yang anggotanya para intelektual Muslim di dalam negeri maupun luar negeri, di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada masa tertentu yang namanya tesis atau skripsi harus cenderung kepada paham Mu'tazilah, Syi'ah atau Sepilis. "Kalau lurus, lempeng, ndak laku, sulit di-approved untuk diuji, dan sulit lulus. Koko ane dulu mengajukan skripsi yang cukup brilian menurut ane, yaitu perbandingan Shakespeares vs Dongeng 1001 Malam. Mau dibedah dari segi sastra. Tapi lama sekali tidak ditanggapi oleh dosen pembimbingnya. Walhasil terpaksa ganti haluan, cari topik skripsi yang ringan-ringan, baru di-approved."

Di UIN Alaudin Makassar, konon tokoh Syi'ah Jalaluddin Rakhmat menempuh program untuk gelar doctor di sana, namun diprotes oleh para tokoh Islam. Maka dalam wisuda ke-61 periode Desember 2011, yang berlangsung pada hari Kamis tanggal 29 Desember 2011, di Auditorium UIN Alaudin Rektor UIN Alaudin, Prof Dr H A Qadir Gassing HT MS, menjelaskan, UIN Alaudin Makassar tidak memberi gelar doktor kepada Jalaluddin Rakhmat (Kang Jalal), namun Kang Jalal sendiri yang mendaftar secara resmi melalui program doktor by research.

Sikap petinggi UIN Alaudin Makassar yang toleran dan akomodatif terhadap Jalaluddin Rakhmat yang selama ini jelas-jelas berpaham Syi'ah menunjukkan bahwa gerakan Syi'ah memang berani dan terang-terangan. Selama ini Jalaluddin Rakhmat melalui sejumlah tulisannya mengkafirkan sahabat Nabi.

Misalnya, dalam Buletin al Tanwir Yayasan Muthahhari, IJABI Jabar bekerjasama dengan IJABI Sulsel, Edisi Khusus No. 298. 10 Muharram 1431 H. hal. 3, Kang Jalal mengatakan

bahwa **para sahabat merobah-robah agama**. Di halaman berikutnya, Kang Jalal mengatakan bahwa **para sahabat murtad**.

Sedangkan melalui tulisannya berjudul Al Mushthafa (Manusia Pilihan yang Disucikan), Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008. hal. 24, Kang Jalal mengatakan bahwa **Muawiyah tidak hanya fasik bahkan kafir, tidak meyakini kenabian**. Kemudian di halaman 73, Kang Jalal mengatakan bahwa ia (Muawiyah) **bersama dengan Abu Sufyan dan Amr bin ash telah dilaknat oleh Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam**.

Begitulah faktanya, ketika Ummat Islam di Suriah dibantai rezim Syi'ah, ketika Ummat Islam di Iran dibantai dan mengalami perlakuan diskriminatif oleh para penguasa Syi'ah, sementara itu di Indonesia misionaris Syi'ah leluasa menjajakan paham sesatnya di radio, surat kabar, televisi, hingga ke perguruan tinggi. Ketika tokoh-tokoh penyesat bepaham sesat Syi'ah kian berani, **pantaskah** tokoh Islam ahlussunnah wal jama'ah justru cari aman, pura-pura tidak tahu, atau justru berbalik arah mendukung Syi'ah? *(Oleh: Hamzah Tede dan Hartono Ahmad Jaiz-[Sumber](#))*



Syi'ah Bukan Islam, tapi Ordo Sesat! Kesesatannya Diakui Ulama Dunia, MUI, NU & Depag

YOGYAKARTA (voa-islam.com) - Majelis Mujahidin (MM) menyesalkan pernyataan oknum pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Umar Syihab yang menuntut diakui eksistensinya sebagai penganut agama Islam. Pernyataan ini memperkeruh suasana dengan mendompleng insiden Sampang (29/12/2011) sebagai momentum untuk merehabilitasi kesesatan ordo Syi'ah. Demikian rilis MM yang diterima voa-islam.com, Kamis (5/1/2012).

“Kasus pembakaran padepokan ordo Syi'ah oleh warga masyarakat Nangerang, Sampang, Madura, digunakan sebagai momentum rehabilitasi kesesatan Syi'ah oleh tokoh-tokoh Syi'ah di Indonesia. Dalam kasus ini, Syi'ah memposisikan diri sebagai pihak yang teraniaya dan dizalimi, bukan saja oleh umat Islam tapi juga Negara,” ujar Majelis Mujahidin dalam rilis yang ditandatangani oleh Al-Ustadz Muhammad Thalib (Amir), Irfan S. Awwas (Ketua), dan M. Shabbarin Syakur (Sekretaris).

Sebagai sebuah ordo agama, jelas Thalib, Syi'ah dinyatakan sesat dan bukan bagian dari Islam, karena keyakinan serta doktrinnya yang menghina Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dan para shahabat. Indoktrinasi Syi'ah menyatakan bahwa: Imam Syi'ah maksum dan derajatnya lebih tinggi dari Rasulullah, Al-Qur'an yang ada sekarang palsu, para shahabat Nabi semuanya pendusta karena itu semua hadits shahih dalam kitab hadits kaum Muslimin dianggap palsu. Dan mereka menganggap para khalifah selain Ali *karramallahu wajhah* adalah para perampas kekuasaan kekhalifahan. Dan yang paling menjijikkan, mereka melakukan mut'ah alias kawin kontrak.

Oleh karena itu, lanjut Thalib, para ulama Islam sepakat memvonis Syi'ah bukan Islam. Di antara ulama besar yang menyatakan demikian adalah: Imam Ahmad bin Hambal, Imam

Malik, Imam Syafi'i, Al-Bukhari, Abu Hamid Muhammad Al-Muqaddasi, Ibnu Katsir, Ibnu Taimiyah dll. Abu Zur'ah Ar-Razi mengatakan: "Bila Anda melihat seseorang mencela salah seorang shahabat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, maka ketahuilah orang tersebut adalah zindiq. Karena ucapannya itu berakibat membatalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah."

Selain itu, Majelis Mujahidin juga mengungkap konsensus lembaga dan ormas Islam Indonesia yang menyatakan bahwa ajaran Syi'ah sesat dan menyesatkan. Rakernas MUI 4 Jumadil Akhir 1404 H/7 Maret 1984 M di Jakarta, MUI telah merekomendasikan perlunya umat Islam bangsa Indonesia waspada terhadap menyusupnya paham Syi'ah yang memiliki perbedaan-perbedaan pokok dengan ajaran Islam Ahlu Sunnah (pengikut Qur'an dan Sunnah).

PBNU pernah mengeluarkan surat resmi Nomor: 724/A. II. 03/10/1997, 12 Rabiul Akhir 1418 H/14 Oktober 1997 M yang ditandatangani Rais Aam KH. M. Ilyas Ruhiat dan Katib Aam KH. M. Drs. Dawam Anwar. Mengingatkan kepada bangsa Indonesia agar tidak terkecoh oleh propagandis-propagandis Syi'ah, dan perlunya umat Islam bangsa Indonesia mengetahui perbedaan prinsipil ajaran Syi'ah dengan Islam.

Departemen Agama RI (sekarang Kemenag RI) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: D/BA. 01/4865/1983, 5 Desember 1983 tentang, "Hal ihwal Mengenai Golongan Syi'ah" menyatakan bahwa ajaran Syi'ah tidak sesuai bahkan bertentangan dengan ajaran Islam.

Karenanya, Majelis Mujahidin menegaskan bahwa Syi'ah adalah bukan Islam tapi ordo sesat, dan orang yang menyatakan Syi'ah tidak sesat, berarti dia adalah orang sesat. "Bahwa Syi'ah bukan dari golongan Islam. Siapa saja yang tidak menganggap Syi'ah sesat berarti dia sesat," ujar Thalib. [Desastian - [Sumber](#)]



Fatwa MUI Tentang Syi'ah



Majelis Ulama Indonesia dalam Rapat Kerja Nasional bulan Jumadil Akhir 1404 H./Maret 1984 M merekomendasikan tentang paham Syi'ah sebagai berikut :

Paham Syi'ah sebagai salah satu paham yang terdapat dalam dunia Islam mempunyai perbedaan-perbedaan pokok dengan mazhab Sunni (Ahlu Sunnah Wal Jamm'ah) yang dianut oleh Umat Islam Indonesia.

Perbedaan itu di antaranya :

1. Syi'ah menolak hadis yang tidak diriwayatkan oleh Ahlu Bait, sedangkan Ahlu Sunnah wal Jama'ah tidak membedakan asalkan hadits itu memenuhi syarat ilmu mustalah hadis.
2. Syi'ah memandang "Imam" itu ma 'sum (orang suci), sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah memandangnya sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan (kesalahan).
3. Syi'ah tidak mengakui Ijma' tanpa adanya "Imam", sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah mengakui Ijma' tanpa mensyaratkan ikut sertanya "Imam".
4. Syi'ah memandang bahwa menegakkan kepemimpinan/pemerintahan (imamah) adalah termasuk rukun agama, sedangkan Sunni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah) memandang dari segi kemaslahatan umum dengan tujuan keimamahan adalah untuk menjamin dan melindungi da'wah dan kepentingan umat.
5. Syi'ah pada umumnya tidak mengakui kekhalifahan Abu Bakar as-Siddiq, Umar Ibnul Khatab, dan Usman bin Affan, sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah mengakui keempat Khulafa' Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali bin Abi Thalib).

Mengingat perbedaan-perbedaan pokok antara Syi'ah dan Ahlus Sunnah wal Jama'ah seperti tersebut di atas, terutama mengenai perbedaan tentang "Imamah"(pemerintahan)", Majelis Ulama Indonesia menghimbau kepada umat Islam Indonesia yang berfaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah agar meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan masuknya faham yang didasarkan atas ajaran Syi'ah

Ditetapkan : Jakarta, 7 Maret 1984 M

4 Jumadil Akhir 1404 H

KOMISI FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA

Ketua

Sekretaris

Ttd

Ttd

Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML

H. Musytari Yusuf, LA



Pernyataan Pers Majelis Mujahidin: Syi'ah Bukan Islam



KASUS pembakaran padepokan ordo Syi'ah oleh warga masyarakat Nangerang, Sampang, Madura, 29 Desember 2011 lalu, digunakan sebagai momentum rehabilitasi kesesatan Syi'ah oleh tokoh-tokoh Syi'ah di Indonesia.

Dalam kasus ini, Syi'ah memosisikan diri sebagai pihak yang teraniaya dan dizalimi, bukan saja oleh umat Islam tapi juga Negara. Bahkan melalui berbagai pernyataan simpatisan Syi'ah, mereka menuntut diakui eksistensinya sebagai penganut agama Islam, seperti dinyatakan salah seorang pimpinan MUI Pusat, Umar Syihab:

“MUI tidak pernah menyatakan bahwa Syiah itu sesat. Syiah dianggap salah satu mazhab yang benar sama halnya dengan ahli sunnah wal jama'ah, ialah mazhab yang benar, dan kedua mazhab tersebut sudah ada sejak awal Islam,” katanya di sebuah acara TV.

Sebagai sebuah ordo agama, Syi'ah dinyatakan sesat dan bukan bagian dari Islam, karena keyakinan serta doktrinnya yang menghina Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dan para shahabat. Indoktrinasi Syi'ah menyatakan bahwa: Imam Syi'ah maksum dan derajatnya lebih tinggi dari Rasulullah, Al-Qur'an yang ada sekarang palsu, para shahabat Nabi semuanya pendusta karena itu semua hadits shahih dalam kitab hadits kaum Muslimin dianggap palsu. Dan mereka menganggap para khalifah selain Ali *karramallahu wajhah* adalah para perampas kekuasaan kekhalifahan. Dan yang paling menjijikkan, mereka melakukan mut'ah alias kawin kontrak.

Oleh karena itu, ulama Islam menyatakan bahwa Syi'ah bukan Islam. Di antara ulama besar yang menyatakan demikian adalah: 1) Imam Ahmad bin Hambal, 2) Imam Malik, 3) Imam Syafi'i, 4) Al-Bukhari, 5) Abu Hamid Muhammad Al-Muqaddasi, 6) Ibnu Katsir, 7) Ibnu Taimiyah dll. Abu Zur'ah Ar-Razi mengatakan: “Bila Anda melihat seseorang mencela salah seorang shahabat Rasulullah Saw, maka ketahuilah orang tersebut adalah zindiq. Karena ucapannya itu berakibat membatalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.”

Selain itu, ormas Islam Indonesia juga menyatakan ajaran Syi'ah sesat dan menyesatkan. Rakernas MUI 4 Jumadil Akhir 1404 H/7 Maret 1984 M di Jakarta, MUI telah merekomendasikan perlunya umat Islam bangsa Indonesia waspada terhadap menyusupnya

paham Syi'ah yang memiliki perbedaan-perbedaan pokok dengan ajaran Islam Ahlu Sunnah (pengikut Qur'an dan Sunnah).

PBNU pernah mengeluarkan surat resmi **Nomor: 724/A. II. 03/10/1997, 12 Rabiul Akhir 1418 H/14 Oktober 1997 M** yang ditandatangani Rais Aam KH. M. Ilyas Ruhiat dan Katib Aam KH. M. Drs. Dawam Anwar. Mengingatkan kepada bangsa Indonesia agar tidak terkecoh oleh propagandis-propagandis Syi'ah, dan perlunya umat Islam bangsa Indonesia mengetahui perbedaan prinsipil ajaran Syi'ah dengan Islam.

Departemen Agama RI (sekarang Kemenag RI) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: D/BA. 01/4865/1983, 5 Desember 1983 tentang, "Hal ihwal Mengenai Golongan Syi'ah" menyatakan bahwa ajaran Syi'ah tidak sesuai bahkan bertentangan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan alasan dan fakta di atas, maka sebagai institusi penegak Syari'ah Islam, Majelis Mujahidin menyampaikan pernyataan syar'iyah sebagai berikut:

1. Bahwa Syi'ah bukan dari golongan Islam. Siapa saja yang tidak menganggap Syi'ah sesat berarti dia sesat.
2. Pemerintah, MUI dan ormas Islam supaya melakukan penelitian tuntas terhadap ajaran-ajaran Syi'ah berdasarkan kitab-kitab induk mereka, tanpa terkecoh dengan perbuatan, aktifitas, maupun taqiyah pengikut Syi'ah. Sehingga perbedaan paham ataupun penyimpangan ajarannya dapat diketahui secara publik.
3. Supaya pemerintah segera menyelesaikan kasus pembakaran padepokan ordo Syi'ah di Madura secara menyeluruh dan adil dengan melakukan investigasi secara cermat sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut.
4. Majelis Mujahidin mengusulkan diadakan perdebatan ilmiah dengan para pentolan Syi'ah, guna menguji pengakuan kebenaran maupun kebatilan ajaran Syi'ah. Jika mereka tidak mau merespon usulan ini, hal itu mengindikasikan adanya iktikad yang tidak baik, menyembunyikan penyimpangan dan permusuhannya terhadap Islam dan kaum Muslimin.

Jogjakarta, 4 Januari 2012

Lajnah Tanfidziyah Majelis Mujahidin Indonesia (MMI)

Irfan S Awwas (Ketua)

M. Shabbarin Syakur (Sekretaris).